Dinamika Interaksi Komunikasi Pada Pengguna Akun Menfess Media Sosial X

Megumi Zahira Ridzki*, Tia Mutia Umar

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*megumizahira@gmail.com, tiamutiaumar@unisba.ac.id

Abstract. The advancement of communication technology has significantly impacted human interaction, particularly within both virtual and non-virtual communities. A representative example of this phenomenon is the virtual community formed through the Twitter account @collegemenfess. This account facilitates communication through CMC (Computer Mediated Communication), creating an autobase phenomenon that fosters a sense of community among its users. This study aims to understand the dynamics of interaction among users of this account using qualitative methods, a virtual ethnography approach, and a constructivist paradigm. The research findings indicate that @collegemenfess has developed an interaction system designed to prevent negative content and ensure communication relevance and safety through impersonal and anonymous interactions. The interaction pattern among members is positive, driven by the existing rules and shared interests, reflecting social needs despite the users not knowing each other personally. Furthermore, the feedback received by users suggests that they can present themselves more selectively through asynchronous communication channels, which allow for editing and filtering information before sending messages.

Keywords: *Dynamic, Interaction, Virtual Ethnography.*

Abstrak. Kemajuan teknologi komunikasi mempengaruhi interaksi manusia, baik di komunitas virtual maupun non-virtual. Salah satu contoh fenomena ini adalah komunitas virtual yang terbentuk melalui akun Twitter @collegemenfess. Akun tersebut memfasilitasi komunikasi berbasis CMC (Computer Mediated Communication) dan menciptakan fenomena autobase yang membangun rasa kebersamaan antar penggunanya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika interaksi pengguna akun tersebut dengan menggunakan metode kualitatif, pendekatan etnografi virtual, dan paradigma konstruktivis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa @collegemenfess memiliki sistem interaksi yang dirancang untuk mencegah konten negatif serta menjaga relevansi dan keamanan komunikasi melalui interaksi impersonal dan anonimitas. Pola interaksi antar anggota menunjukkan sifat positif, didorong oleh aturan dan kepentingan bersama yang mencerminkan kebutuhan sosial meskipun pengguna tidak saling mengenal. Umpan balik yang diterima pengguna menunjukkan kemampuan mereka untuk mempresentasikan diri lebih selektif melalui saluran komunikasi asinkron yang memungkinkan pengeditan dan penyaringan informasi sebelum pesan dikirim.

Kata Kunci: *Dinamika, Interaksi, Etnografi Virtual dan Menfess*.

Corresponding Author
Email: tiamutiaumar@unisba.ac.id

A. Pendahuluan

Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial saat ini, dalam proses interaksinya tidak lepas dari dorongan media komunikasi dan informasi. Pada nyatanya, cara berinteraksi dalam kehidupan manusia sangat beragam. Mulai dari proses yang alami sampai melibatkan penggunaan perangkat teknis. Kemajuan perangkat dan sistem menjadikan media sebagai wahana untuk penyampaian pesan sekaligus memiliki kemampuan untuk menyimpan dan mengolah data. Hal ini menjadikan komunikasi yang terjadi termediasi oleh jaringan komputer atau bisa disebut juga dengan "Computer Mediated Communication" (CMC). CMC tidak hanya terjadi antar individu saja tetapi bisa secara many to many. Konsep ini diperkenalkan oleh Hilts dan Turoff (1978) dalam buku mereka yang berjudul "The Network Nation" (Bakardjieva, 2016) yang mendefinisikan CMC sebagai komunikasi antar manusia melalui sistem yang menggunakan komputer. Di dalam platform media sosial, para pengguna saling berkenalan, berpendapat, berdiskusi, gagasan atau kritik seperti halnya yang terjadi pada dunia riil. Pergeseran interaksi ini menjadi fenomena menarik karena dapat menciptakan ruang alternatif baru bagi aktivitas sosial manusia (Azwar, 2016).

Salah satu representasi dari komunikasi yang termediasi oleh komputer adalah akun @collegemenfess. Akun ini merupakan salah satu akun base auto mention confess yang ada di media sosial Twitter diantara banyaknya akun base lain dengan tujuan dan segmentasi yang berbeda-beda. Kata base sendiri menggambarkan sebuah akun yang diperuntukkan sebagai wadah untuk orang-orang yang memiliki kepentingan dan minat yang sama kemudian saling memberikan dan mengirim pesan. Akun @collegemenfess ini merupakan akun yang bermuara di bidang pendidikan, khususnya di jenjang perkuliahan. Pada akun ini terjadi banyak proses pertukaran informasi antar pengikut akun @collegemenfess, mulai dari informasi mengenai suatu universitas, bertanya mengenai mata kuliah, meminta pendapat pengguna lain, atau hanya sekedar mengeluhkan aktivitas perkuliahan. Dengan kata lain, base adalah ruang khusus bagi pengguna Twitter untuk berbagi hal apapun yang sedang mereka rasakan (Hidayat, 2017).

Interaksi yang terjadi di dunia virtual tentunya tidak lepas dari keterlibatan internet didalamnya. Kemunculan dan perkembangan internet yang kian lama kian melesat menunjukkan cara barunya dalam berkomunikasi yang digunakan oleh masyarakat. Karakteristik utama dari internet adalah mempunyai kemampuan untuk menghubungkan individu dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis untuk terhubung dalam satu wadah digital. Komunikasi tidak lagi terbatas oleh ruang, jarak, dan waktu. Komunikasi dapat berlangsung dimana saja bahkan tanpa bertemu atau bertatap muka. Hal ini diperkuat oleh pendapat menurut McLuhan tentang Global Village yang menyatakan bahwa dalam suatu komunitas maya, setiap orang di seluruh dunia memiliki kemampuan untuk terhubung dan berkomunikasi tanpa terhalang oleh jarak dan waktu (Tamburaka, 2013:75). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Jaringan internet merupakan jaringan elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dan fasilitas komputer yang terorganisasi di seluruh dunia melalui telepon dan satelit. Jika dibandingkan dengan media lain, keberadaan internet di Indonesia telah meningkatkan kebutuhan media informasi dan komunikasi (Fathul Qorib, 2024).

Hadirnya internet dalam aktivitas komunikasi yang bisa diakses melalui komputer, kini telah berkembang menjadi jaringan yang merambah ke segala perangkat. Namun, yang paling menonjol adalah kemunculan media sosial. Kaplan dan Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai kelompok aplikasi yang karena kemajuan teknologi digitalisasi sehingga penggunanya dapat saing bertukar uses-generates content jika sudah terhubung didalamnya (Kaplan & Haenlein. 2010). Salah satu media sosial yang dimaksud adalah media sosial Twitter. Twitter yaitu mikroblog yang memfasilitasi penggunanya mengirim dan membaca kicauan (tweet) yang berbasis teks. Pengguna Twitter biasanya memiliki tujuan tertentu untuk menggunakan media sosial di kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, cara dan proses interaksi sesama pengguna Twitter pun beragam. Para pengguna tidak mengikuti secara langsung terlebih dahulu, tetapi mereka juga dapat bertukar pesan, berbalasan di kolom komentar yang kemudian mengajak 'mutualan' melalui akun menfess dan lain-lain. Setiap pengguna di media sosial pastinya memiliki tujuan tersendiri untuk apa mereka menggunakan aplikasi atau platform tersebut. Alasan ini juga berlaku untuk pengguna Twitter yang dapat dikategorikan menjadi sejumlah

kelompok atau komunitas tepat sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan mereka dalam menggunakan Twitter (M Yusuf Samad & Fatimah Azzahra, 2022).

Beberapa diantaranya untuk mencari informasi mengenai pendidikan di jenjang perkuliahan dengan cara mengikuti akun auto base @collegemenfess. Banyaknya Universitas yang tersebar di Indonesia, pastinya menawarkan pengalaman belajar yang berbeda-beda bagi setiap mahasiswa yang sedang menempuh studinya. Namun, karena mereka masih tetap disatukan dengan status "mahasiswa" membuat mereka memiliki permasalahan yang kebanyakan dialami oleh mahasiswa lainnya. Akun @collegemenfess hadir sebagai auto base yang membahas seputar dunia pendidikan di jenjang perkuliahan terbesar di Twitter yang saat ini sudah mencapai 1,2 juta pengikut.

Hal ini selaras dengan setiap pengguna twitter @collegemenfess yang tersebar di seluruh Indonesia memiliki latar belakang yang berbeda baik dari segi suku dan bangsa. Pentingnya saling memahami serta menjaga etika komunikasi meskipun pada ruang virtual akan memperkuat interaksi komunikasi yang lebih bermakna. Itulah sebabnya peneliti menilai hal ini relevan untuk diteliti karena berkaitan dengan dinamika interaksi yang terjalin oleh pengguna akun @collegemenfess melalui media sosial Twitter di auto base @collegemenfess.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokusdalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana dinamika interaksi komunikasi yang terjadi antar pengguna menfess pada akun auto base @collegemenfess?"Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut"

1. Untuk mengetahui sistematika interaksi komunikasi yang terjadi pada akun auto base @collegemenfess.
2. Untuk mengetahui interaksi komunikasi yang terjadi antar pengguna akun yang mengikuti @collegemenfess.
3. Untuk mengetahui umpan balik yang diterima oleh pengguna akun yang mengikuti @collegemenfess.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif yang mendeskripsikan fenomena, persepsi, da pemikiran orang secara individu atau kelompok (Sugiyono, 2017) dengan pendekatan studi etnografi virtual. Dalam buku "Monigraf Netnografi Komunikasi" karya Priyowidodo (2020) terdapat 5 langkah untuk melakukan penelitian etnografi virtual, diantaranya mendefinisikan pertanyaan penelitian, memilih dan mengidentifikasi komunitas, melakukan observasi partisipan, analisis dan interpretasi temuan, dan membuat laporan.

Paradigma konstruktivis berusaha untuk memahami dunia pengalaman pelaku sosial dari sudut pandang orang-orang yang tinggal di dalam dunia pengalaman tersebut. Hal ini agar dapat memahami dan menafsirkan pelako atau aktor sosial mencipta dan memelihara dunia sosial (Sugiyono, 2017). Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk menggali cara-cara bagaimana individu atau kelompok dalam ruang maya dalam membangun makna dan realitas mereka sendiri melalui interaksi daring.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Agar penelitian kualitatif dapat dipercaya oleh berbagai pihak, maka diperlukan uji keabsahan data. Untuk mencapai hal tersebut, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Auto base atau yang lebih dikenal sebagai *menfess* pada media sosial Twitter berfungsi sebagai perantara bagi pengguna yang ingin berbagi ide atau pertanyaan secara anonim di Twitter. Pada awal kemunculannya akun jenis ini digunakan sebagai *roleplayer* atau parodi di Twitter dengan tujuan untuk mengungkapkan perasaannya secara anonim kepada akun parodi lainnya (Aziza, 2020). Seiring berjalannya waktu, akhirnya pengguna akun Twitter memanfaatkan teknologi ini secara umum. Akun @collegemenfess merupakan salah satu akun base yang menyediakan sarana bagi penggunanya untuk berbagi informasi, mengajukan pertanyaan, saran atau pendapat

yang bersifat anonim. Dalam konteks penggunaan media sosial, @collegemenfess memberikan medium interaktif yang memungkinkan mahasiswa dari perguruan tinggi untuk dapat berkomunikasi dan bertukar informasi dengan skala yang luas. Setiap akun menfess memiliki cara tersendiri dalam berinteraksi baik dengan admin maupun pengguna. Akun @collegemenfess menerapkan peraturan bagi penggunanya mengenai apa saja hal-hal yang tidak diperbolehkan saat mengirim menfess. Namun, akun @collegemenfess membuka sesi ”Open Followback” dan memuat persyaratan tertentu yang diadakan oleh admin. Sistematika Interaksi Komunikasi yang terjadi pada akun @collegemenfess tidak lepas dari peraturan yang sudah ditetapkan oleh admin. Hal ini bertujuan untuk tetap menjaga kualitas pesan yang dikirimkan bermanfaat bagi pengguna akun @collegemenefess.

Karena pengirim menfess identitasnya dirahasiakan atau bersifat anonim beberapa pengguna menfess memungkinkan untuk memanfaatkan anonimitas untuk menyebarkan pesan-pesan yang dapat merugikan orang lain dan melanggar etika penggunaan platform. Hal ini dapat dilihat dari segi perspektif Impersonal dalam konteks @collegemenfess yang mengacu kepada aturan pengguna akun yang mengikuti @collegemenfess yang harus mendapatkan followback terlebih dahulu sebelum mengirimkan menfessnya. Aturan ini dapat dikategorisasikan sebagai media yang asinkronus. Hal ini berhubungan dengan CMC asinkron yang merupakan bentuk interaksi komunikasi yang tertunda (Brady dan Pradhan 2020). Perspektif impersonal juga ditemukan pada proses pengiriman menfess yang dikirim oleh sender melaui bot Telegram hingga akhirnya dipublikasikan. Terlebih lagi dengan sifat pengirim menfess yang tidak disebutkan namanya atau anonim, hubungan yang terjalin antara pengirim dan penerima pesan menghilangkan banyaknya dimensi pribadi dari interaksi.Pesan yang telah berhasil terkirim akan dipublikasikan di akun @collegemenfess akan terlihat oleh para pengikut akun base. Interaksi pengguna lain dapat terjadi apabila menfess sudah dipublikasikan. Tweet menfess ini seringkali memicu diskusi karena isinya yang beragam, mulai dari curhatan pribadi, pertanyaan, pendapat, tanya jawab, hingga cerita menarik yang dapat mengundang tanggapan dari pengguna lain. Pengguna yang tertarik dengan tweet menfess tersebut dapat berinteraksi melalui kolom balasan atau (reply). Followers atau pengguna lain dapat melihat dan merespons pesan tersebut. Bentuk interaksi ini dapat berupa:

1. *Like:* pengguna lain bisa menyukai (*like*) pesan jika mereka menemukan pesan yang menarik atau relevan.
2. *Reply*: pengguna lain dapat membalas pesan dengan komentar atau jawaban yang bisa dilihat oleh pengirim menfess atau sender maupun pengguna lainnya.
3. *Retweet*: pengguna lain dapat memposting ulang pesan untuk membagikannya ke pengikut mereka sendiri.
4. *Quote Tweet*: pengguna lain dapat mengutip tweet dengan menambahkan komentar mereka sendiri atas pesan yang di-retweet

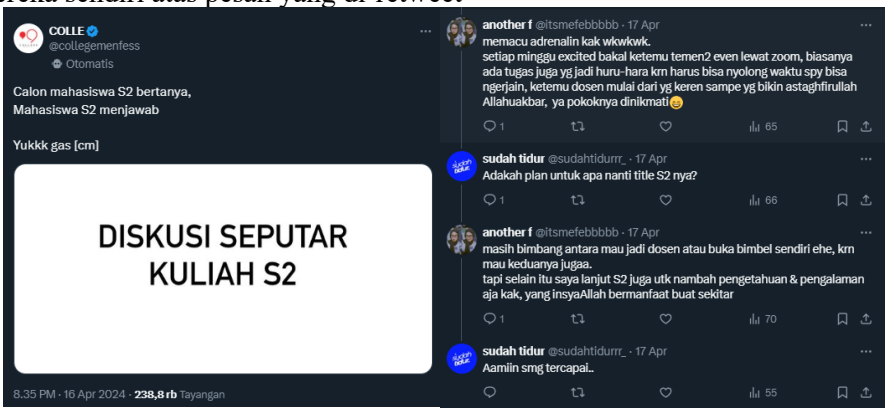

Gambar 1. Salah satu *Menfess* di akun @collegemenfess

Gambar diatas memperlihatkan salah satu *tweet* yang berisikan *menfess* mengenai ”Perlu diketahui bahwa media sosial Twitter bekerja seperti jejaring, artinya satu akun akan

terhubung dengan akun lain jika pemilik akun atau pengguna lain saling mengoneksikan akun mereka melalui f*ollowing* dan *followers.* Tweet yang dipublikasikan oleh akun @collegemenfess berasal dari menfess yang dikirim oleh pengguna akun @collegemenfess yang sudah di*followback*. Hal tersebut memicu timbulnya interaksi antar anggota komunitas terhadap menfess yang dikirim. Semua informasi yang ada pada postingan akun @collegemenfess dapat diakses secara publik sehingga followers @collegemenfess dapat berinteraksi dengan siapapun yang ada di kolom komentar. Dalam konteks ini, proses interaksi yang berlangsung antar pengguna akun @collegemenfess tentunya dimediasi oleh perangkat komputer (Computer Mediated Communication). Akun @collegemenfess memberikan ruang yang aman bagi para anggota komunitasnya dikarenakan salah satu karakteristik utama dalam menerapkan anonimitas. Pengguna dapat mengirimkan menfess secara anonim yang memungkinkan mereka lebih bebas untuk mengeskpresikan diri tanpa takut dihakimi atau dikenali. Anonimitas disini juga dapat meningkatkan kejujuran dan keterbukaan dalam berbagi informasi atau perasaan.

Selain anonimitas, respon positif yang ditemukan pada akun @collegemenfess meskipun para penggunanya tidak saling mengenal satu sala lain dapat dipengaruhi oleh norma dan etika komunitas. Norma ini merujuk pada rules yang sudah ditetapkan oleh akun @collegemenfess bagi para penggunanya untuk mengembangkan dan mendorong perilaku yang positif. Hal ini memicu terbentuknya budaya komunitas yang positif untuk saling mendukung dan mambantu satu sama lain yang pada akhirnya mempengaruhi cara pengguna dalam berinteraksi. Dalam konteks akun @collegemenfess, pengguna yang mengikuti akun @collegemenfess merupakan kalangan mahasiswa dimana mereka memiliki kepentingan bersama terutama dalam hal akademik. Kesamaan kepentingan ini dapat menciptakan rasa solidaritas dan kebersamaan antar pengguna.

Hal ini dapat ditinjau melalui perspektif interpersonal yang mengungkapkan bahwa tidak adanya penggunakan komunikasi nonverbal tidak menjadi penghalang bagi penggunanya untuk memiliki kemungkinan untuk mengembangkan hubungan interpersonal. Dalam konteks @collegemenfess, pengguna merasa dipersatukan dengan latar belakang mereka, yakni mahasiswa melalui berbagi pengalaman yang serupa meskipun berasal dari berbagai latar belakang geografis. Seperti kehidupan akademis kampus, suka duka menjadi mahasiswa, ataupun kehidupan sosial di jenjang perkuliahan. Dengan adanya rasa kebersamaan dalam tujuan dan pengalaman, hal ini dapat menciptakan komunikasi interpersonal yang lebih kuat. Meskipun mereka berinteraksi tidak dilakukan secara tatap muka, tidak dipungkiri bahwa penggunanya memiliki kemungkinan untuk mengembangkan ikatan interpersonal dengan cara membei dukungan emosional, saran praktis dan empati kepada sesama penggunanya yang dapat memperkuat rasa komunitas virtual. Sehingga dapat menciptakan rasa positif dan menciptaan situasi komunikasi yang kondusif untuk berinteraksi yang efektif. Pemakaian emotikon dalam berkirim pesan bergantung pada keterbukaan diri tiap pengguna yang berkorelasi dengan kedekatan hubungan antar pengguna. Hal ini dapat disebabkan karena kebutuhan konteks pesan yang diperkuat dengan penggunaan emotikon, sehingga menciptakan rasa dekat dan memahami satu sama lain

Pengguna akun yang mengikuti @collegemenfess dapat saling berinteraksi melalui fitur yang telah disediakan oleh media sosial Twitter. Dari hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan terdapat beberapa jenis umpan balik yang diterima oleh pengguna akun @collegemenfess mencakup beberapa bentuk, yakni komentar langsung, like dan retweet dan Direct Messages (DM). Komentar langsung dari pengguna lain merupakan salah satu bentuk umpan balik paling nyata dan langsung dapat dirasakan oleh pengguna akun @collegemenfess. Namun, banyaknya jumlah likes, retweet, dan komentar dalam suatu menfess dapat dipengaruhi oleh topik yang memiliki relevansi kuat oleh pengguna kebanyakan. Topik yang umum dialami atau menarik perhatian pengguna lainnya akan berpeluang mendapatkan umpan balik lebih banyak dibandingkan dengan topik yang kurang relevan dengan penggunanya. Cara penulisan dalam konteks pengiriman pesan menfess juga akan mempengaruhi respon yang diterima. Pengguna media sosial teringkali memiliki rentang perhatian yang singkat dan memiliki keterbatasan waktu untuk membaca isi pesan menfess yang cukup panjang. Isi pesan menfess

yang cenderung singkat dan jelas lebih banyak ditanggapi oleh pengguna lainnya dibandingkan isi pesan menfess yang terbilang panjang karena memerlukan lebih banyak waktu dan usaha untuk dibaca dan dipahami, sehingga pengguna memilih untuk melewati atau tidak meresponnya

Namun, banyaknya jumlah likes, retweet, dan komentar dalam suatu menfess dapat dipengaruhi oleh topik yang memiliki relevansi kuat oleh pengguna kebanyakan. Topik yang umum dialami atau menarik perhatian pengguna lainnya akan berpeluang mendapatkan umpan balik lebih banyak dibandingkan dengan topik yang kurang relevan dengan penggunanya. Cara penulisan dalam konteks pengiriman pesan menfess juga akan mempengaruhi respon yang diterima. Pengguna media sosial teringkali memiliki rentang perhatian yang singkat dan memiliki keterbatasan waktu untuk membaca isi pesan menfess yang cukup panjang. Isi pesan menfess yang cenderung singkat dan jelas lebih banyak ditanggapi oleh pengguna lainnya dibandingkan isi pesan menfess yang terbilang panjang karena memerlukan lebih banyak waktu dan usaha untuk dibaca dan dipahami, sehingga pengguna memilih untuk melewati atau tidak meresponnya. Jika dilihat dari sisi pengirim, pengirim menfess ini memiliki kesempatan bagi mereka untuk dapat mengedit, menyaring informasi sebelum mengirimkan menfessnya, sehingga dapat mempresentasikan diri mereka lebih selektif. Pada penelitian ini, presentasi diri dari pengirim juga dipengaruhi dari peraturan yang berlaku di akun @collegemenfess untuk tidak mengirim menfess berisikan konteks yang tidak relevan termasuk penggunaan bahasa yang harus berhati-hati dan pemilihan topik yang diperkirakan akan mendapatkan perhatian dari pengguna lain. Hal ini didukung dengan sifat saluran komunikasi yang sebagian bersar bersifat asynchronous yang berarti pengirim pesan memiliki waktu untuk menyusun, mengedit, menyempurkan pesan mereka hingga akhinya dapat dikirim atau diunggah di akun @collegemenfess. Dengan begitu, pengirim dapat mempersiapkan pesan yang lebih baik tanpa melanggar peraturan yang sudah ditetapkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan sebelumnya, maka hasil penelitian ini yang berjudul Dinamika Interaksi Komunikasi Pada Pengguna Akun Menfess Twitter (Studi Etnografi Virtual Pada Pengguna Akun Twitter @collegemenfess) menghasilkan beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Akun @collegemenfess memiliki sistematika interaksi antar penggunanya demi mencegah konten negatif dan memastikan relevansi serta keamanan komunikasi. Aturan ini dapat dilihat menggunakan perspektif impersonal yang dimana bahasa nonverbal dihilangkan dan pengirim *menfess* yang bersifat anonim.
2. Akun @collegemenfess memiliki pola interaksi komunikasi antar anggota yang positif, hal ini didasari dengan adanya rules yang berlaku, kepentingan bersama antar pengguna. Hal ini dapat dilihat menggunakan perspektif interpersonal yang mana meskipun pengguna tidak mengenal satu sama lain, pengguna tetap merespon seolah-olah mereka membutuhkan teman di kehidupan yang sebenarnya.
3. Umpan balik yang diterima oleh pengguna akun yang mengikuti @collegemenfess dapat dilihat dari segi hyperpersonal meliputi menggunakan saluran asynchronous, dari penerima, pengirim menfess ini memiliki kesempatan bagi mereka untuk dapat mengedit, menyaring informasi sebelum mengirimkan menfessnya, sehingga dapat mempresentasikan diri mereka lebih selektif.

Acknowledge

Tidak dipungkiri bahwa banyak pihak yang terlibat dalam rangka menyelesaikan penelitian ini. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat yang sudah membantu penulis baik secara teknis, berbagi ilmu, dan dukungan. Besar atau kecilnya bantuan yang telah diberikan membuat penulis semakin yakin untuk tidak menyerah sehingga pada akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

[1] Bakardjieva, M. 2016. Computer-Mediated Communication. The Internasional Encyclopedia of Communication Theory and Philosophu, 1-20

[2] Hidayat, D. Yayat. 2017. Pola Komunikasi Prostitusi Daring Di Twitter. Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan). 18 (2)

[3] Tamburaka, Apriadi. 2013. Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa. Depok: PT Raja Grafindo Persaja

[4] Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of SocialMedia. Business Horizons, 61. doi:https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003

[5] Sugiyono. 2017. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta CV.

[6] Priyowidodo, G. 2020. Monograf Netnografi Komunikasi: Aplikasi Pada Tiga Riset Lapangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

[7] Aziza, Nurual Annisa. 2020. "Akun Menfess: Pisau Bermata Dua Kebebasan Berekspresi di Medsos", https://www.vice.com/id/article/3anavb/sejarah-akun-twitter-menfess-auto-base-di-indonesia-dan-cyberbullying, Diakses pada tanggal

[8] Brady, Anna K., and Deepak Pradhan. 2020. "Learning without Borders: Asynchronousand Distance Learning in the Age of COVID-19 and Beyond." ATS Scholar 1(3):233–42.

[9] A. Shimp T. *Periklanan Promosi: Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu. 5*

[10] I Wayan Willy Mustika and Salsa Bila Jihan Maulidah, "Analisis Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pemasaran pada Usaha Kecil Menengah," *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi (JRMK)*, vol. 3, no. 1, 2024.

[11] Rosy Apriandiniwati and Riza Herna, "Hubungan Terpaan Media Sosial Intagram dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers," *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi (JRMK)*, vol. 4, no. 1, 2024.

[12] Fathul Qorib, "Tinjauan Singkat Teori Komunikasi; Sejarah, Konsep, Perkembangan, dan Tantangannya," *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi (JRMK)*, vol. 4, no. 1, 2024.